



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu cara pandang yang bertujuan untuk memahami kompleksitas dunia nyata dan menunjukkan apa yang penting atau masuk akal. Menurut Creswell (2014, h. 31) menjelaskan bahwa *post-positivisme* memiliki ciri reduksionistis, logis, empiris, determinis dan berorientasi pada sebab akibat. Para *postpositivis* juga meyakini bahwa segala sebab yang terjadi terhubung secara logis dan suatu probabilitas yang mungkin terjadi dan mungkin saja tidak terjadi menggunakan beragam level analisis untuk menguji ketepatan dan ketelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma *post-positivisme* karena peneliti ingin memahami strategi *sales promotion* yang digunakan oleh *Dan+Dan Store* dalam meningkatkan *brand awareness* melalui media sosial dengan menggunakan berbagai metode atau analisis yang bertujuan untuk memverifikasi penelitian ini.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti akan menganalisis strategi *sales promotion* yang dilakukan oleh Dan+Dan dalam meningkatkan *brand awareness* melalui Kuis 31 Hari WikWik di media sosial Instagram. Menurut Creswell (2014 h. 59) dalam penelitian kualitatif, asumsi dan kerangka penafsiran dapat membentuk dan memengaruhi studi permasalahan riset yang digunakan atau diteliti oleh individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif digunakan pada saat kita membutuhkan pemahaman yang lengkap mengenai adanya suatu permasalahan atau isu yang perlu untuk dieksplorasi agar dapat mempelajari suatu kelompok atau populasi dan mengidentifikasi variabel secara *detail* dan lengkap.

Sedangkan, menurut Ardianto (2011, h. 60) metode deskriptif pada kualitatif adalah metode yang memfokuskan pada observasi yang dilakukan secara alamiah atau *natural setting* seperti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mendeskripsikan fakta atau objek tertentu secara faktual dan akurat. Dalam penelitian kualitatif ini, penulis berusaha untuk menganalisis lebih dalam, menghasilkan dan mendeskripsikan pemaparan strategi *sales promotion* yang dilakukan oleh Dan+Dan dalam meningkatkan *brand awareness* melalui Kuis 31 Hari WikWik di media sosial Instagram yang hanya dapat dijelaskan

melalui pemaparan atau penjabaran secara sistematis, faktual dan juga akurat.

Terdapat empat asumsi yang digunakan sebagai pemandu setiap penelitian kualitatif (Creswell, 2014, h. 26) antara lain :

1. Asumsi Ontologis yang berkaitan dengan watak dan realitas yang dapat dilihat melalui sudut pandang dan pengalaman yang berbeda-beda.
2. Asumsi Epistemologis yang di mana peneliti berusaha untuk lebih dekat dengan partisipan melalui studi lapangan seperti turut serta dalam hidup dan bekerja untuk memahami apa yang dikatakan dan dirasakan oleh partisipan.
3. Asumsi Aksiologis yang berkaitan dengan nilai-nilai yang didapat dari mereka yang “memosisikan diri” mereka dalam suatu studi. Hal tersebut merepresentasikan penafsiran atas subjek penelitiannya.
4. Asumsi Metodologis dipengaruhi dengan pengalaman dan logika peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data suatu studi sehingga terkadang pertanyaan riset harus berubah karena peneliti ingin merefleksikan berbagai jenis pertanyaan yang lebih baik untuk memahami lebih dalam suatu permasalahan.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Menurut Creswell (2014, h. 135) studi kasus merupakan pendekatan yang di mana peneliti mencari dan memahami suatu kasus secara mendalam dan mengeksplorasikannya pada kehidupannya nyata. Pengumpulan setiap data dapat melalui wawancara, pengamatan, dokumen hingga audiovisual untuk menyempurnakan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengidentifikasi dan menelaah secara mendalam pemahaman mengenai kasus yang akan diteliti dengan didukung oleh teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam dan data yang akurat.

3.4 Key Informan dan Informan

Key informan merupakan kunci utama untuk memenuhi kebutuhan informasi peneliti karena mereka yang mengetahui, memiliki dan memberikan segala informasi pokok yang diperlukan dalam suatu penelitian. Pemilihan key informan dan informan disesuaikan dengan teknik *purposive sampling* yang biasa digunakan pada penelitian kualitatif untuk memilih individu atau tempat yang mengetahui segala hal mengenai suatu

permasalahan riset dan dapat memberikan pemahaman secara spesifik (Creswell, 2014, h. 217). Oleh karena itu, pihak yang tepat untuk dijadikan *key informan* dan informan dalam penelitian ini adalah :

1. Maretta Santy Holly selaku *Marketing Manager* Dan+Dan yang menjadi *Key Informan*.

Bertanggung jawab dalam hal-hal yang berkaitan dengan penjualan di perusahaan seperti merancang strategi lanjutan promosi penjualan perusahaan, mencapai target penjualan, mengoordinasikan efektivitas kerja dalam merancang dan melaksanakan kegiatan *marketing*, serta melakukan *market research* sesuai dengan perkembangan pasar.

2. Niendita Putri selaku *Art & Creative Coordinator* yang menjadi informan.

Bertanggung jawab dalam merancang ide materi promosi yang secara rutin dilakukan setiap bulan, membuat *design* konten promosi serta bertanggung jawab pada segala hal yang terkait dengan kreatif, *design* dan *social media*

3. Anggi Satria Permana selaku *Jr. Social Media Strategist* Narrada *Communication* yang menjadi informan.

Bertanggung jawab dalam merancang dan mengimplementasikan strategi, melakukan *tracking* dan *monitoring*, membangun *engagement* dengan audiens *brand*

perusahaan dan membuat konten promosi untuk meningkatkan citra perusahaan melalui media sosial.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Penelitian ini menggunakan teknik *in depth interview* atau wawancara mendalam yang berarti terdapat dua hingga lebih orang yang melakukan percakapan secara informal dan tidak terstruktur. Seorang *interviewer* yang mengajukan pertanyaan secara lisan dan seorang *interviewee* yang memberikan jawaban.

Menurut Creswell (2012, h. 218) wawancara dalam riset kualitatif terjadi ketika peneliti memberi pertanyaan kepada satu atau lebih orang, mencatat jawaban mereka, mentranskripsikan dan mengetik data untuk di analisis. Keuntungan dalam penggunaan tehnik wawancara adalah peneliti akan mendapatkan informasi walaupun tidak secara langsung mengamati di lapangan dan perlu mengajukan pertanyaan secara spesifik untuk memperoleh informasi yang lengkap.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk melakukan wawancara mendalam kepada *key informan* dan

informan yang sudah ditentukan untuk memperoleh data secara rinci.

3.5.2 Data Sekunder

Selain menggunakan data primer yang berupa teknik wawancara, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berupa data-data pendukung yang akurat dan valid baik dari transkrip wawancara, penelusuran *online* hingga buku-buku dan lainnya terkait topik penelitian. Hasil data-data yang didapat akan digunakan untuk mendukung fakta-fakta yang ada sehingga dapat dianalisis dengan baik.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data yang digunakan untuk menguji dan membuktikan suatu informasi yang telah diperoleh untuk meningkatkan validitas. Menurut Taylor, Bogdan dan DeVault (2016, h. 94) triangulasi dianggap sebagai cara untuk memeriksa dan mengumpulkan sumber informan atau sumber data yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan lebih jelas mengenai hal-hal yang sedang dipelajari. Sedangkan, menurut Sugiyono (2015, h. 373), dalam penelitian kualitatif terdapat tiga macam triangulasi yang dapat digunakan dari berbagai sumber,

cara dan juga waktu untuk menguji keabsahan dan kredibilitas antara lain :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat digunakan untuk menguji keabsahan suatu data yang diperoleh dari beberapa informan. Informasi yang diperoleh tidak dapat di sama ratakan karena akan ada perbedaan yang nantinya akan dianalisis, dideskripsikan dan dikategorikan untuk mendapatkan satu pandangan yang sama atau berbeda secara spesifik. Lalu, data yang telah diolah akan menghasilkan suatu kesimpulan yang nantinya akan disepakati dengan tiga data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik biasanya digunakan untuk menguji keabsahan suatu data dari sumber yang sama dan teknik yang berbeda. Misalkan data telah diperoleh dari teknik wawancara, lalu dibandingkan dengan teknik observasi, maka data yang dihasilkan akan berbeda. Oleh karena itu, perlu untuk melakukan diskusi atau konfirmasi untuk mengetahui mana yang benar dan tidak.

3. Triangulasi Waktu

Untuk menguji keabsahan data, waktu cukup mempengaruhi hasil data yang diperoleh dari informan karena waktu dapat membuat informan memberikan informasi yang valid dan

kurang valid sesuai dengan situasi saat itu. Apabila data yang diperoleh berbeda, maka perlu untuk diuji secara berulang kali untuk mendapatkan hasil yang lebih kredibel.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dengan cara memperoleh data dari berbagai sumber yang nantinya akan diringkas dan dicek kembali untuk meningkatkan kepercayaan informasi yang telah peneliti peroleh.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015, h. 338-345) dalam melakukan analisis data kualitatif diperlukan proses-proses yang dilakukan antara lain :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan dan penyederhanaan yang nantinya akan disimpulkan agar hasil data yang diperoleh dapat terstruktur dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lainnya.

2. Penyajian Data

Pada proses ini, data yang telah didapat akan disimpulkan dan disusun per kategori untuk mempermudah dalam menganalisis dan menyajikan data. Selain itu, data juga dapat disajikan

dalam bentuk grafik, tabel dan sebagainya agar data tersusun secara rapi sehingga memudahkan peneliti untuk memahami hasil data yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada proses ini, data yang telah diolah akan disimpulkan dan diverifikasi oleh peneliti dalam bahasa yang deskriptif dan bersifat interpretatif yang juga dapat membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian dan menemukan inti permasalahan atau gambaran objek secara jelas.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA